

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

## Analisis Dampak Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Wilayah Pesisir Wisata Hiu Paus Desa Labuhan Jambu Kabupaten Sumbawa

Sri Rahayu<sup>1\*</sup>, Sri Nurhidayati<sup>2</sup>, Nila Wijayanti<sup>3</sup>, Ieke Wulan Ayu<sup>4</sup>, Edrial<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Samawa

Email\*: [rahmaayu272@gmail.com](mailto:rahmaayu272@gmail.com)

### **Abstract.**

*This study aims to analyze the economic impact on the welfare of the community around the Whale Shark area in the village of Labuhan Jambu. The current condition of the movement of the tourism industry in Labuhan Jambu Village is still not optimal. In addition to weak promotion, there are limited tourism support facilities and limited quality of human resources in managing tourism. The research method uses a quantitative descriptive approach. Source of data consists of secondary data and primary data. Data collection techniques are questionnaires, observation and documentation. The data analysis technique in this study uses structural equation modeling analysis. The results of the study indicate that there is no direct influence felt by the community as a whole from the existence of Whale Shark ecotourism on the community's economy and the welfare of the surrounding community. The direct influence is only felt by chart owners and operators of Whale Shark ecotourism, that chart owners and operators who deal directly with tourists who visit Whale Shark tours in the village of Labuhan Jambu. For tourists who rarely go ashore, the route used is the sea route. The tourists only stop for 1 to 2 hours to see the Whale Shark ecotourism, after which the tourists go straight to the next tourist spot, namely Komodo Island. This makes the community, especially business actors, not get a significant impact from Whale Shark ecotourism.*

### **Keywords:**

*Economic Impacts; Community Welfare.*

## PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan daerah sekitar obyek wisata, diperlihatkan oleh peningkatan jumlah obyek wisata, dan jumlah pengunjung wisata setiap tahunnya. Dispopar Kabupaten Sumbawa (2022) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kunjungan wisatawan ke obyek

wisata dan tamu hotel dalam dua tahun berturut yaitu 51.574 (2020), dan 82.031 (2021). Kekayaan alam dan kebudayaan yang menunjang industri pariwisata (Sudarmayasa dan Nala, 2019), berdampak positif bagi bidang ekonomi (Suryani et al., 2022). Pariwisata Indonesia merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi jumlah

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

pengangguran dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan. Berdasarkan pasal 7 dalam UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan.

Kabupaten Sumbawa, merupakan salah satu wilayah kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah menunjang sektor pariwisata Indonesia. Pengembangan pariwisata memiliki pengaruh cukup besar bagi perkembangan daerah sekitar obyek wisata, diperlihatkan oleh peningkatan jumlah obyek wisata dan jumlah pengunjung wisata setiap tahunnya. Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa, memiliki potensi pariwisata, dengan kehadiran Hiu Paus (*Rhincodon typus*) di perairan Teluk Saleh. Teluk Saleh merupakan perairan semi tertutup dan berhubungan langsung dengan Laut Flores, terletak di sebelah timur laut Pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB).

Hasil studi evaluasi ekonomi wisata Hiu Paus di Teluk Saleh, khususnya di Desa Labuhan Jambu pada tahun 2019 menunjukkan bahwa estimasi valuasi ekonomi dari pengeluaran wisatawan hiu paus sebesar Rp 327 juta (termasuk Rp 21 juta kontribusi untuk konservasi). Pengeluaran wisatawan tersebut telah memberikan dampak ekonomi pada tahun yang sama kepada masyarakat Desa Labuhan

Jambu antara lain tampak pada pendapatan unit usaha di kawasan wisata, pendapatan tenaga kerja lokal serta pengeluaran unit usaha di kawasan wisata (Azizurrohman et al., 2021).

Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa, memiliki potensi pariwisata, dengan kehadiran Hiu Paus (*Rhincodon typus*) di perairan Teluk Saleh. Teluk Saleh merupakan perairan semi tertutup dan berhubungan langsung dengan Laut Flores, terletak di sebelah timur laut Pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB). Secara administratif, Teluk Saleh berada di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Dompu. Perairan ini memiliki sumberdaya alam pesisir dan laut yang beranekaragam, sehingga dapat menjadi sumber ekonomi baru bagi pertumbuhan pembangunan di propinsi NTB dimasa yang akan datang (Radjawane, 2006).

Hiu paus memiliki nilai penting dalam pengembangan ekowisata karena termasuk jenis ikan yang jinak dan tidak agresif apabila berinteraksi dan muncul di permukaan (Djunaidi et al., 2020). Spesies Hiu Paus kerap melakukan pergerakan jarak jauh dan habitatnya tersebar hampir di seluruh perairan Indonesia, namun hanya dibebberapa lokasi yang terdokumentasikan agregasinya dalam jumlah besar, salah satunya di kecamatan Labuhan Jambu yaitu perairan Teluk Saleh yang terletak di antara Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Dompu.

Kemunculan hiu paus di Indonesia, dapat ditemukan pada beberapa perairan

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

dengan periode waktu tertentu, pada bulan Agustus–November di perairan NTT (Kamal et al., 2016), dengan sebaran hiu paus terdapat di perairan tropis dan sub tropis yang hangat (suhu berkisar 18–30 °C) di antara 30 ° Utara dan 30° Selatan (Tania dan Noor, 2014). UNESCO mencatat keberadaan Hiu Paus di lokasi Teluk Saleh dan menjadikan Teluk Saleh sebagai bagian dari cagar Biosfer SAMOTA (Teluk Saleh, Pulau Moyo, dan Gunung Tambora) pada 2019 yang merupakan cagar biosfer dunia. Kehadiran Hiu Paus merupakan peluang untuk pengembangan wisata (Maruanaya et al., 2022).

Dispopar Kabupaten Sumbawa (2022) menunjukkan bahwa terdapat kunjungan wisatawan ke kawasan wisata Hiu Paus Labuhan Jambu pada tahun 2021 sebanyak 559 orang, yang sebagian besar di dominasi oleh wisatawan asing. Sebagai kawasan pesisir, pemanfaatan wilayah Teluk Saleh meliputi berbagai bidang yaitu perikanan, pertanian, perkebunan, peternakan, industri, jasa dan angkutan (Yulius et al., 2018).

Pengembangan wisata Hiu Paus di Teluk Saleh merupakan sebuah upaya untuk mendorong konservasi sekaligus peningkatan pendapatan bagi perekonomian lokal dengan pendekatan konservasi yang berbasis masyarakat, utamanya pada beberapa zona pendukung lainnya, yaitu zona taman hiu paus, sebagai pusat informasi wisata dan entry point kawasan wisata Labuhan Jambu sekaligus area rekreasi keluarga, objek petualangan alam, pengamatan atraksi hiu

paus melibatkan potensi sosial budaya masyarakat. Melihat hiu paus di alamnya merupakan kegiatan wisata yang populer (Gallagher dan Hammerschlag 2011) dan pendapatan yang diperoleh dapat menciptakan insentif untuk mengelola spesies karismatik ini sebagai sumber daya yang tidak konsumtif (Vianna et al, 2012).

Kondisi pergerakan industri pariwisata di Desa Labuhan Jambu saat ini masih belum optimal. Selain lemahnya promosi, ditemukan keterbatasan fasilitas pendukung pariwisata dan terbatasnya kualitas sumber daya manusia dalam mengelola pariwisata. Perubahan ekonomi masyarakat sekitar pesisir Hiu Paus sangat dipengaruhi oleh destinasi wisata Hiu Paus. Menyikapi aktivitas pembangunan pariwisata dengan baik, dalam pelaksanaan ekowisata, keberadaan dan keterlibatan masyarakat lokal tidak dapat dikesampingkan karena menjadi syarat mutlak berjalan suatu kegiatan ekowisata, masyarakat lokal telah hidup sekian lama pada lokasi yang menjadi destinasi ekowisata dan biasanya memiliki kearifan dan pengetahuan lokal terkait lokasi destinasi wisata tersebut, kegiatan ekowisata dapat mengakibatkan terjadinya perubahan ekonomi masyarakat sekitar destinasi wisata Hiu Paus.

## KERANGKA TEORITIS

### Konsep Pariwisata

Pening Liga et al. (2015) menjelaskan

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

bahwa pariwisata adalah kegiatan seseorang dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan perbedaan waktu kunjungan dan motivasi kunjungan. Pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktifitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang komplek meliputi industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan dan cinderamata, penginapan dan transportasi, secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Muljadi (2009) merumuskan pariwisata dengan memberikan batasan bahwa; Pariwisata dalam arti modern adalah fenomena dari zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan pariwisata yang merupakan suatu perjalanan dilakukan untuk menikmati keindahan tempat yang dikunjungi, dengan adanya rencana yang sudah ditentukan atau belum ditentukan. Artinya pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi

sector-sektor produktifitas lainnya.

Yoeti (2003) pengembangan pariwisata memiliki dampak positif maupun dampak negatif, maka diperlukan perencanaan untuk menekan sekecil mungkin dampak yang ditimbulkan. Dampak positif yang diambil dari pengembangan pariwisata meliputi; (1) Penciptaan lapangan kerja, pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya, yang mana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan; (2) Sebagai sumber devisa asing; (3) Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual; pariwisata secara wajar cenderung mendistribusikan pembangunan dari pusat industri kearah wilayah/ desa yang belum berkembang, bahkan pariwisata disadari dapat menjadi dasar pembangunan regional. Struktur perekonomian regional sangat penting untuk menyesuaikan dan menentukan dampak ekonomis dari pariwisata.

Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau corporate social responsibility.

Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Perusahaan melakukan pengungkapan corporate social responsibility dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Endiana, 2019).

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata diantaranya; (1) Pariwisata dan

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

vulnerability ekonomi/ kerentanan ekonomi karena di negara kecil dengan perekonomian terbuka, pariwisata menjadi sumber yang mudah terkena serangan, khususnya jika daerah tersebut hanya bergantung pada satu pasar asing; (2) Polarisasi spesial dari industri pariwisata yang mana perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk menerima sumber daya modal yang besar dari kelompok besar perbankan atau lembaga keuangan lain, sedangkan perusahaan kecil harus tergantung pada pinjaman atau subsidi dari pemerintah dan tabungan pribadi. Hal ini menjadi hambatan yang mana terjadi konflik antara perusahaan kecil dan perusahaan besar; (3) Sifat dalam pekerjaan industri pariwisata cenderung menerima gaji yang rendah, menjadi kerja yang musiman; (4) Dampak industri pariwisata terhadap alokasi sumber daya ekonomi industri dapat menaikkan harga tanah, yang mana kenaikan harga tanah dapat menimbulkan kesulitan bagi penghuni daerah tersebut yang tidak bekerja di sektor pariwisata yang ingin membangun rumah atau mendirikan bisnis di daerah wisata tersebut; (5) Dampak terhadap lingkungan, bisa terhadap polusi air dan udara, kekurangan air, keramaian lalu lintas dan kerusakan dari pemandangan yang tradisional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang mempunyai daya tarik wisata untuk melakukan rekreasi atau liburan.

#### Dampak Ekonomi

Nurmalina et al, (2009) dampak

ekonomi suatu bisnis/ proyek wisata dapat memberikan peluang peningkatan pendapatan masyarakat, pendapatan asli daerah (PAD), pendapatan dari pajak dan dapat menambah aktivitas ekonomi. Gittinger (1986) pada aspek ekonomi dibutuhkan persiapan dan analisa proyek yang membutuhkan pengetahuan mengenai apakah suatu bisnis atau proyek wisata yang diusulkan akan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembangunan perekonomian secara keseluruhan dan apakah kontribusinya cukup besar dalam menentukan penggunaan berbagai sumberdaya yang diperlukan. Sudut pandang yang diambil pada dampak ekonomi adalah masyarakat secara keseluruhan. Gittinger lebih lanjut menyebutkan bahwa dampak ekonomi dari suatu proyek adalah.

1. Dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga; peningkatan pendapatan rumah tangga meningkat, tersedianya ragam produk barang dan jasa di masyarakat sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Membuka kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran.
3. Tersedianya sarana dan prasarana seperti; jalan raya, sarana hiburan, sekolah, rumah ibadah, rumah sakit, pusat perbelanjaan, listrik dan telepon.
4. Menggali, mengatur dan menggunakan ekonomi sumberdaya alam (SDA) melalui pemilikan dan penguasaan SDA yang teratur, penggunaan lahan yang efektif dan efisien, peningkatan nilai

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

tambah SDA dan peningkatan SDA lainnya yang belum tersentuh.

5. Peningkatan perekonomian pemerintah baik lokal maupun regional melalui; menambah peluang, kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat, memberikan nilai tambah proses manufaktur, menambah jenis dan jumlah aktivitas ekonomi masyarakat, pemerataan pendistribusian pendapatan masyarakat.
6. Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
7. Menambah pusat pertumbuhan ekonomi, menyediakan fasilitas umum.
8. Memperoleh pendapatan berupa pajak dari sumber-sumber yang dikelola oleh perusahaan, baik dari pendapatan penjualan maupun dari pajak lainnya.

#### METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sumber data terdiri dari data sekunder dan data primer. Sumber data, Sugiyono (2016) diartikan sebagai sasaran ilmiah yang dipilih untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yaitu kuisisioner (Angket), Siregar (2017) kuisisioner adalah teknik pengumpulan informasi yang disusun dalam bentuk pernyataan yang pengukurannya menggunakan skala likert yaitu skala untuk mengukur objek atau fenomena tertentu. Selanjutnya Observasi yaitu pengamatan langsung pada objek penelitian (Siregar,

2017) dan dokumentasi dengan mencatat data- data yang sudah ada yaitu pengumpulan data dan informasi dari buku- buku, literatur lainnya atau tulisan ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian (Winarni, 2018). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SEM (Structural Equation Modelling).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Labuhan Jambu merupakan salah satu dari delapan desa di Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa – NTB, beralamat di Jalan Lintas Sumbawa-Bima, km.102. Desa ini berada di wilayah pesisir pantai Teluk Saleh. Pemukiman penduduk berbentuk memanjang mengikuti garis pantai sepanjang kurang lebih 10 km. Sebagai desa pesisir, Labuhan Jambu memiliki banyak potensi wisata bahari baik yang berhubungan dengan species ikan, terumbu karang maupun potensi pesisir dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Beberapa potensi tersebut seperti wisata Hiu Paus, wisata snorkeling, memancing, spearfishing, wisata mangrove, camping, wisata budaya dan lain sebagainya.

Ekowisata Hiu Paus diinisiasi oleh kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) desa Labuhan Jambu atau di kenal dengan kelompok wisata Bahari Pakek Torok dan Conservation International(CI). Berawal dari penelitian/survei yang dilakukan oleh CI Ketika di perairan Teluk Saleh pada tahun 2017. CI mendeteksi Hiu Paus di perairan Teluk Saleh. Melalui Focus Discussion Group (FDG) dengan nelayan, CI melakukan

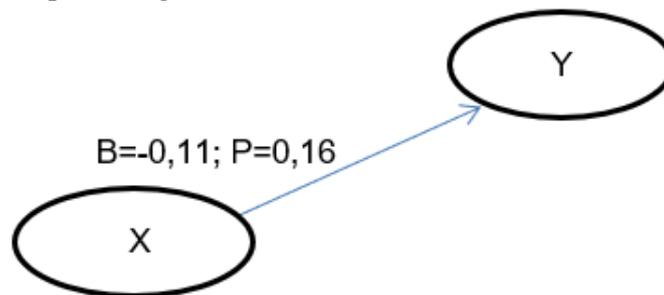
**ENTREPRENEUR**  
**Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan**  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka  
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941  
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

polling pada tahun 2017 dan menemukan bahwa keberadaan Hiu Paus dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata.

Wisata hiu paus sangat potensial untuk dikembangkan, karena hampir setiap hari ditemukan ada lebih dari 5 (lima) titik kemunculan hiu paus di sekitar bagan nelayan yang beroperasi di perairan Teluk Saleh. Jumlah individu hiu paus yang muncul di setiap titik pun bervariasi antara 1-10 ekor. Banyaknya jumlah titik kemunculan dan jumlah individu hiu paus dipengaruhi oleh beroperasinya 83 (delapan puluh tiga) unit

bagan nelayan milik masyarakat Desa Labuhan Jambu, sehingga memperbesar peluang wisatawan dapat bertemu dengan hiu paus. Selain atraksi Hiu Paus, desa labuhan Jambu juga memiliki taman wisata Hiu Paus. Taman wisata Hiu Paus merupakan salah satu wisata pantai yang menyajikan pemandangan alam tepi pantai dengan dilengkapi tempat untuk bersantai.

Pengaruh antar variable X (dampak ekonomi) terhadap Y (kesejahteraan masyarakat) dapat dilihat pada Gambar berikut.



Pada Gambar tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi antara variable X (dampak ekonomi) terhadap Y (kesejahteraan masyarakat) berpengaruh positif tidak signifikan.

Hasil tidak signifikan menandakan bahwa tidak ada pengaruh langsung yang dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan dari adanya ekowisata Hiu Paus terhadap perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pengaruh langsung hanya dirasakan oleh pemilik bagan serta operator ekowisata Hiu Paus, bahwa pemilik bagan dan operator yang berhubungan langsung

dengan wisatawan yang berkunjung ke wisata Hiu Paus di desa Labuhan Jambu. Para wisatawan jarang sekali naik ke darat, jalur yang digunakan adalah jalur laut. Para wisatawan hanya singgah 1 hingga 2 jam saja untuk melihat ekowisata Hiu Paus, setelah itu para wisatawan langsung menuju tempat wisata selanjutnya, yaitu Pulau Komodo. Hal ini membuat masyarakat terutama pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) tidak memperoleh dampak apapun dari ekowisata Hiu Paus.

Indikator dari perubahan ekonomi masyarakat, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan produktifitas usaha,

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

dan peningkatan tenaga kerja. Peningkatan taraf hidup, peningkatan pendidikan, dan pengembangan usaha merupakan indikator dari kesejahteraan masyarakat. Hasil tidak signifikan dampak ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa ekowisata Hiu Paus keberadaan ekowisata Hiu Paus di Desa Labuan Jambu tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar, hal ini disebabkan salah satunya adalah kurangnya perhatian pemerintah terhadap keberlanjutan ekowisata Hiu Paus di Desa Labuan Jambu, sehingga masyarakat dengan keterbatasannya, belum mampu secara mandiri dalam menggali potensi sumber daya yang ada dan belum mampu untuk memanfaatkan sumber daya lokal, berwirausaha serta manajemen usaha yang baik untuk meningkatkan ekonominya. Diperlukan perhatian khusus dalam hal ini, mengingat bahwa ekowisata Hiu Paus merupakan potensi lokal yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi jika dikelola bersama pemerintah dan masyarakat. Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya dan Sumberdaya Manusia pada suatu daerah. Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat (Azizurrohman et al., 2021).

Keberadaan wisata Hiu Paus di desa Labuan Jambu berdampak pada pendapatan khususnya pada nelayan pemilik perahu, nelayan pemilik bagang, masyarakat pemilik hotel, pemilik home stay, pemilik kios di taman wisata Hiu Paus dan pengrajin

souvenir. Adapun pendapatannya beragam, hal ini disebabkan karena bergantung pada jumlah wisatawan yang datang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam satu minggu jumlah wisatawan asing yang datang untuk melihat Hiu Paus sekitar kurang lebih 200 wisatawan. Untuk nelayan pemilik perahu, penyewaan perahu tergantung jarak sebesar 500 hingga 700 ribu. Untuk pemilik bagang dalam satu kali penyewaan sebesar 700 hingga 1 juta. Adapun dalam satu minggu biasanya mendapatkan 2 kali trip. Sehingga dapat disimpulkan pendapatan dari hasil penyewaan, nelayan pemilik perahu sebesar 4 juta hingga 4 juta 8 ratus ribu selama 1 bulan. Sedangkan nelayan pemilik bagang berkisar antara 4 juta 8 ratus ribu hingga 7 juta dalam 1 bulan.

Tidak semua bagang melakukan aktivitas kegiatan penangkapan ikan di wilayah kemunculan Hiu Paus. Meski demikian pendapatan nelayan pemilik bagang mendapatkan penghasilan lebih tinggi dari pada penyewaan perahu. Dalam satu bulan jika bagang di kunjungi 30-35 kali, sedangkan untuk satu kali kunjungan bagang menerima pendapatan sebesar 1 Juta per kunjungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa estimasi pendapatan dari kunjungan wisatawan diantara 30 juta - 35 juta perbulan.

Kenyataan lainnya yang menjadi temuan tim peneliti bahwa pengunjung didominasi oleh wisatawan asing, dalam satu minggu bisa mendatangkan 200 wisatawan asing, akan tetapi wisatawan asing yang

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

datang berkunjung hanya menjadikan wisata Hiu Paus ini sebagai tempat singgah, bukan tujuan utama mereka, sebab sebagian besar pengunjung/ wisatawan asing tujuan utamanya adalah Pulau Komodo.

Untuk menuju Pulau Komodo wisatawan asing melewati perairan Teluk Saleh yang merupakan lokasi Hiu Paus, sehingga kebanyakan wisatawan asing yang datang hampir semuanya menggunakan transportasi laut dan tidak menggunakan transportasi darat. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab belum adanya peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada di wilayah sekitar ekowisata Hiu Paus Desa Labuan Jambu.

Taman wisata Hiu Paus telah dibuat oleh Pemerintah daerah Labuan Jambu, akan tetapi sedikitnya pengunjung menyebabkan pelaku UMKM yang ada di lokasi taman wisata Hiu Paus tersebut tidak mengalami peningkatan yang signifikan, pengunjungnya adalah masyarakat lokal yang datang hanya untuk menikmati kuliner yang disajikan oleh UMKM yang ada di taman tersebut sambil menikmati sore hari dipinggir pantai dengan hembusan angin sepoi sepoi.

Masalah terbesar juga pada lingkungan dan pengelolaan sampah taman wisata Hiu Paus. Pemandangan tidak tampak menarik disebabkan tidak adanya taman yang dapat menarik minat pengunjung, yang mana umumnya minat pengunjung dapat disebabkan karena taman yang bagus yang dapat dijadikan sebagai Spot Foto yang menarik dan unik. Sampah juga masih terlihat

berserakan dan tidak adanya pembuangan sampah yang menyebabkan taman wisata Hiu Paus tersebut tampak kurang menarik dan dapat mengurangi minat pengunjung.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini indikator Kesejahteraan masyarakat meliputi 3 indikator yaitu Peningkatan taraf hidup, Peningkatan pendidikan, dan Pengembangan usaha. Dari analisis SEM yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah pengunjung taman wisata Hiu Paus, maka semakin meningkat pula tingkat kesejahteraan masyarakat yang berhubungan langsung dengan ekowisata Hiu Paus, yaitu pemilik bagan dan operator. Dari analisis SEM tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada kesejahteraan masyarakat hanya dirasakan oleh masyarakat yang berkaitan langsung dengan wisata Hiu Paus seperti tour operator dan nelayan pemilik bagan dan atau perahu.

### Saran

Fasilitas penunjang wisata dalam

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

sebuah destinasi dapat mencakup sarana dan prasarana yang dapat dinikmati pengunjung selama berada dilokasi. Bagi pemerintah, pemeliharaan dibutuhkan untuk mengantisipasi menurunnya fungsi fasilitas dan perlunya peralatan yang dapat mempercantik ekowisata Hiu Paus seperti taman wisata sebagai spot untuk bersua foto bagi pengunjung, toilet umum dan tempat ibadah sehingga pengunjung betah berada di lokasi wisata Hiu Paus. Peran penting pemerintah juga dibutuhkan dalam pengembangan destinasi wisata Hiu Paus, baik dari regulasi dan dalam memberdayakan masyarakat setempat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizurrohman, M., Habibi, P., Luh, Ni, Widyanti, S., Isdarmanto, Gambiro, H., Yamin, A., Kanzul Fikri Majid, Subari, S., & Anwar, A. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Hiu Paus Labuan Jambu Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 1–196.
- Djunaidi, A., J. Jompa, N. Nadiarti., A. Bahar., S. Tilahunga., D. Lilienfeld., and M.S. Hani. (2020). Analysis of two whale shark watching destinations in Indonesia: status and ecotourism potential. *Biodiversitas*. 21(9): 4911-4923.<https://doi.org/10.13057/biodiv/d210958>.
- Gallagher AJ, Hammerschlag N. 2011. Global shark currency: the distribution, frequency, and economic value of shark tourism. *Curr Issues Tourism* 14: 797-812.
- J. Price Gittinger. (1986). *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Edisi kedua, 1986. ISBN: 979-8034-28-7. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1986.
- Kamal, A.M., Y. Wardianto, and N.S. Noviyanti. (2016). Habitat conditions and potential food items during the appearance of whale sharks (*Rhincodon typus*) in Probolinggo waters, Madura Strait Indonesia. The 4 th International Whale shark conference. <https://doi.org/10.5330/qproc.2016.iwsc4.27>.
- Liga, M. Suryadana dan Octavia, Vanny (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*.
- MaruanayaY., Retraubun P. A., Tuhumury S. F., & Abrahamzs J. (2022). Feeding Habits and Frequency Of Appearance Of Whale Sharks (*Rhincodon typus*) In The Kwatisore Waters in The Sea Tenure Of Akudiomi Village Located Within Cenderawasih Bay National PaRK. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 14(1), 109-129. <https://doi.org/10.29244/jitkt.v14i1.39648>.
- Muljadi A.J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan* (Ed.1), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurmalina R, Tintin S, Arif K. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor (ID): Departemen Agribisnis Fakultas

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

- Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Radjawane, I.M. (2006). Sirkulasi Arus Vertikal di Perairan Teluk Saleh Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Segara*, Vol 2 (1): 10-15.
- Siregar, Baldric. (2017). Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrua). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Vianna GMS, Meekan MG, Pannell DJ, Marsh SP, Meeuwig JJ. 2012. Socio-economic value and community benefits from shark-diving tourism in Palau: Asustainable use of reef sharkpopulations. *Biol Conserv* 145: 267-277.
- Yoeti, Oka A. (2003),Tours And Travel Marketing. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Yulius., Aisyah., Prihantono,J., dan Gunawan,D. (2018). Kajian Kualitas Perairan Untuk Budi Daya Laut Ikan Kerapu Di Teluk Saleh, Kabupaten Dompu. *J. Segara* Vol.14 No.1 April 2018: 57-68. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/segara>.